



Pemetaan Potensi Desa dan Penanaman 100 Bibit Tanaman untuk Mendukung Pengembangan Wilayah dan Kelestarian Lingkungan di Desa Karangsatu

Andhika Saputra¹, Shindy Aulia², Lukhika³, Hesti Kurniawati⁴, Mei Riana Sihite⁵, Muhammad Taufik⁶, Abdy Kurniawan Chairul⁷, Yuki Dwi Darma⁸

Program Studi Manajemen^{1,3,4,5,6,7,8}, Pendidikan Guru sekolah dasar²

Universitas Pelita Bangsa

e-mail: andikasaputra933@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Satu dilaksanakan melalui dua program utama, yaitu pemetaan potensi desa dan penanaman 100 bibit tanaman. Pemetaan potensi dilakukan untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan berbagai potensi serta fasilitas desa yang mencakup bidang pendidikan, sosial, keagamaan, pertanian, peternakan, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, dan pemerintahan. Hasil pemetaan menghasilkan 15 objek potensi yang kemudian disajikan dalam Peta Potensi Desa Karang Satu sebagai media informasi dan pendukung perencanaan pembangunan desa. Sementara itu, program penanaman 100 bibit dilaksanakan sebagai upaya penghijauan dan peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dengan jenis tanaman berupa sengon, jeruk, mahoni, dan balsa yang ditanam di tiga dusun. Kedua program menunjukkan keterkaitan dalam mendukung pembangunan desa yang berorientasi pada pemanfaatan potensi wilayah sekaligus pelestarian lingkungan. Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan pemutakhiran data peta secara berkala serta pemeliharaan dan pemantauan pertumbuhan tanaman pascapenanaman. Dengan demikian, kedua program dapat menjadi langkah awal dalam mendukung pengembangan Desa Karang Satu yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pemetaan Potensi Desa, Penghijauan, Penanaman Bibit, Pembangunan Desa, Keberlanjutan.*

Abstract

The community service activity conducted through the Student Community Service (KKN) program in Karang Satu Village comprised two main initiatives: mapping village potential and planting 100 seedlings. The potential mapping aimed to identify and visualize the village's various assets and facilities across sectors such as education, social affairs, religion, agriculture, livestock, the economy, the environment, infrastructure, and governance. This process identified 15 key assets, which were subsequently compiled into the Karang Satu Village Potential Map to serve as an information resource and a tool to support village development planning. Meanwhile, the seedling planting program involving species such as *sengon*, citrus, mahogany, and balsa across three hamlets was implemented to promote greening efforts and raise community environmental awareness. Both programs are interconnected, supporting village development that balances the utilization of local potential with environmental conservation. Sustaining the outcomes of these activities requires periodic

updates to the map data, as well as ongoing maintenance and growth monitoring of the planted trees. Thus, these programs serve as a foundational step toward the more targeted, participatory, and sustainable development of Karang Satu Village.

Kata Kunci: *Village Potential Mapping, Greening, Seedling Planting, Village Development, Sustainability.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit penting dalam pembangunan nasional karena memiliki beragam sumber daya dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Andy Hargreaves dan Michael T.O Cornor, 2018). Potensi desa dapat berupa sumber daya alam, fasilitas pendidikan, fasilitas sosial, kegiatan ekonomi, pertanian, peternakan, infrastruktur, maupun lingkungan. Keberadaan berbagai potensi tersebut menjadi modal penting bagi pembangunan apabila dapat diidentifikasi, didokumentasikan, dan dimanfaatkan secara optimal (Naf'an, Yamin, & Dewi, 2024).

Pemetaan potensi desa merupakan salah satu langkah strategis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan sumber daya suatu wilayah. Pemetaan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi mengenai lokasi, tetapi juga menjadi dasar bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam mengenali potensi serta menentukan arah pengembangan wilayah, (Halisa, 2011). Pendekatan pemetaan partisipatif, yaitu proses pemetaan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengumpulan dan validasi data, telah terbukti meningkatkan akurasi data spasial desa sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil pemetaan (Muslih et al., 2024; Rendra et al., 2025). Studi di Gorontalo juga menunjukkan bahwa perencanaan tata guna lahan berbasis partisipasi masyarakat memperkuat legitimasi dan efektivitas pengelolaan sumber daya lahan desa (Nursafingi, 2021). Dengan tersedianya informasi yang lebih terstruktur, potensi desa dapat lebih mudah dikenali dan dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat, (Bahri, 2022).

Pemetaan potensi desa merupakan proses identifikasi, pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi mengenai berbagai sumber daya serta fasilitas yang terdapat di suatu wilayah desa, (Bahri, 2022). Potensi desa dapat mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, fasilitas sosial dan keagamaan, kegiatan ekonomi, pertanian, peternakan, infrastruktur, serta aspek pemerintahan. Informasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk peta sehingga persebaran objek potensi dapat diketahui secara lebih jelas, (Halisa, 2011).

Peta potensi desa memiliki fungsi sebagai media informasi spasial yang membantu masyarakat dan pemerintah desa memahami kondisi wilayah, (Novaliza & Rahmi, 2026). Informasi yang ditampilkan dalam peta dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan arah pengembangan wilayah, penyusunan program, serta pengelolaan sumber daya secara lebih

terarah. Pemetaan juga dapat membantu mengidentifikasi potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah, (Ruwaيدا, Srianita, & Prawitasari, 2025).

Desa Karang Satu, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi, memiliki berbagai objek dan sumber daya yang berpotensi mendukung pembangunan desa. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa, ditemukan sejumlah lokasi yang memiliki nilai penting bagi masyarakat, seperti fasilitas pendidikan, fasilitas sosial, fasilitas keagamaan, pertanian, peternakan, tanaman hias, infrastruktur, serta fasilitas pemerintahan.

Berbagai potensi tersebut belum terdokumentasikan secara visual dalam bentuk peta potensi desa yang dapat menggambarkan persebaran objek dan sumber daya di wilayah Desa Karang Satu. Kondisi ini menegaskan pentingnya penyusunan Peta Potensi Desa sebagai media informasi yang dapat membantu masyarakat maupun pemerintah desa dalam mengenali potensi wilayah, sejalan dengan temuan bahwa peta potensi desa berperan sebagai instrumen dasar dalam perencanaan pembangunan berbasis data spasial (Rendra et al., 2025).

Selain aspek pemetaan, kondisi lingkungan juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Penghijauan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa, antara lain melalui perbaikan kualitas udara, peningkatan keanekaragaman hayati, dan penguatan estetika ruang terbuka (Satria et al., 2024). Penanaman pohon tidak hanya berfungsi menambah ruang hijau, tetapi juga menjadi bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Saepuddin, 2023). Dengan adanya proses Penanaman pohon diharapkan terlahir lingkungan yang baik, (Montgomery & Smith, 2022).

Penghijauan merupakan upaya penanaman dan pemeliharaan vegetasi pada suatu wilayah untuk memperbaiki dan mempertahankan kualitas lingkungan. Penanaman pohon dapat memberikan berbagai manfaat ekologis, seperti meningkatkan tutupan vegetasi, membantu menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, mengurangi erosi, serta membantu menjaga keseimbangan tata air, (Khumaini. Fahmi, 2023).

Selain manfaat ekologis, penghijauan juga dapat meningkatkan kualitas visual lingkungan dan menciptakan ruang yang lebih nyaman bagi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan penanaman pohon di lingkungan desa dapat menjadi salah satu bentuk sederhana dari upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keberadaan vegetasi, (Sabrina, 2021).

Kelestarian lingkungan merupakan kondisi ketika pemanfaatan sumber daya alam dilakukan dengan tetap mempertahankan kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan pada masa sekarang maupun masa mendatang. Konsep ini menekankan keseimbangan antara kebutuhan manusia, pemanfaatan sumber daya, dan perlindungan lingkungan, (Agustina et al., 2021).

Dalam pembangunan desa, aspek kelestarian lingkungan perlu menjadi bagian dari perencanaan. Pemanfaatan potensi desa yang tidak disertai dengan pengelolaan lingkungan dapat menimbulkan kerusakan dan mengurangi keberlanjutan sumber daya. Oleh karena itu, pengembangan wilayah perlu diiringi dengan kegiatan konservasi, salah satunya melalui penghijauan dan penanaman pohon, (Rahmi, Srianita, & Chairul, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa melaksanakan dua program utama di Desa Karang Satu, yaitu Pemetaan Potensi Desa dan Penanaman 100 Bibit Tanaman. Kedua program tersebut dipilih sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengidentifikasi potensi wilayah sekaligus mendukung upaya penghijauan lingkungan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan mendokumentasikan berbagai potensi yang terdapat di Desa Karang Satu melalui penyusunan Peta Potensi Desa dan (2) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan penanaman 100 bibit tanaman. Hasil kegiatan diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam mengenali potensi wilayah serta menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Karang Satu, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa pada 22 Juli sampai dengan 22 Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pemerintah Desa Karang Satu untuk memperoleh informasi mengenai kondisi wilayah, potensi desa, serta lokasi yang menjadi bagian dari pemetaan. Selain itu, dilakukan koordinasi terkait rencana penanaman 100 bibit tanaman, meliputi penentuan lokasi dan pihak-pihak yang terlibat.

Pemetaan potensi Desa Karang Satu dilakukan dengan mengadaptasi pendekatan pemetaan partisipatif (*participatory mapping*), yang melibatkan observasi lapangan, pendataan lokasi, dokumentasi, serta koordinasi aktif dengan pemerintah desa dan masyarakat (Nursafingi, 2021; Rendra et al., 2025). Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi-lokasi yang memiliki potensi dan nilai penting bagi masyarakat; setiap objek yang ditemukan kemudian didata berdasarkan kategori potensinya dan didokumentasikan melalui foto, (Sugiyono, 2017). Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan Peta Potensi Desa Karang Satu sebagai salah satu luaran utama kegiatan KKN. Objek yang berhasil diidentifikasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Objek Potensi Desa Karang Satu

No	Objek Potensi	Kategori
1	SDN Karang Satu 03	Pendidikan
2	TPU Dusun 1	Sosial
3	Ternak lele	Peternakan/Ekonomi
4	Sentra tanaman hias	Pertanian/Ekonomi
5	TK Al-Keisya	Pendidikan
6	Ternak bebek	Peternakan/Ekonomi
7	SDN Karang Satu 01	Pendidikan
8	Masjid Thayyibah Ath Thibbiyah	Keagamaan
9	Taman RW 002	Lingkungan
10	Jembatan perbatasan Karang Satu	Infrastruktur
11	SDN Karang Satu 02	Pendidikan
12	SMPIT Cendekia Amanah	Pendidikan
13	Kantor Desa Karang Satu	Pemerintahan
14	Lahan pertanian	Pertanian/Ekonomi
15	Unit produksi pupuk	Pertanian/Ekonomi

Penanaman 100 bibit dilakukan sebagai upaya penghijauan dan bentuk kepedulian terhadap lingkungan Desa Karang Satu. Kegiatan meliputi tahap persiapan, penentuan lokasi, penanaman, dan dokumentasi yang dilaksanakan secara kolaboratif. Bibit yang ditanam terdiri atas 30 pohon sengon, 20 pohon jeruk, 20 pohon mahoni, dan 30 pohon balsa yang tersebar di Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dan kebermanfaatan program. Evaluasi peta dilakukan dengan memeriksa kelengkapan dan kesesuaian data, sedangkan evaluasi penanaman dilakukan dengan memastikan seluruh bibit telah ditanam pada lokasi yang ditentukan dan dapat dilanjutkan dengan pemeliharaan berkala.

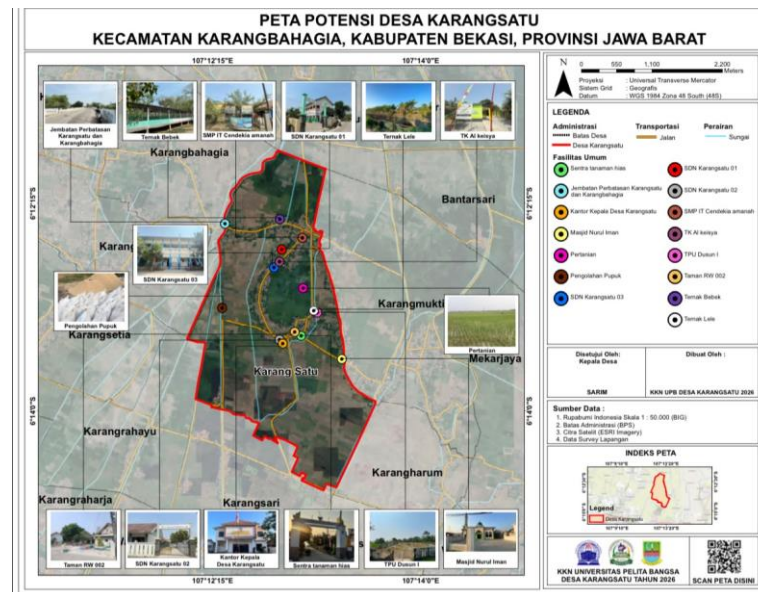
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Potensi Desa Karang Satu

Pemetaan potensi Desa Karang Satu menghasilkan identifikasi terhadap 15 objek potensi yang mencakup bidang pendidikan, sosial, keagamaan, pertanian, peternakan, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, dan pemerintahan sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Objek tersebut meliputi SDN Karang Satu 01, 02, dan 03, TK Al-Keisya, SMPIT Cendekia Amanah, lahan pertanian, sentra tanaman hias, peternakan lele, peternakan bebek, unit produksi pupuk, TPU Dusun 1, Masjid Thayyibah Ath Thibbiyah, Taman RW 002, jembatan perbatasan, serta Kantor Desa Karang Satu.

Hasil pendataan tersebut kemudian disusun menjadi Peta Potensi Desa Karang Satu (Gambar 1) yang memberikan gambaran visual mengenai persebaran potensi dan fasilitas desa. Peta ini sejalan dengan temuan Rendra et

al. (2025) dan Muslih et al. (2024) bahwa penyusunan peta potensi berbasis data partisipatif dapat menjadi instrumen informasi yang membantu pemerintah desa dan masyarakat mengenali serta merencanakan pengembangan potensi wilayah secara lebih terarah.



Gambar 1. Peta Potensi Desa Karang Satu

Selain berfungsi sebagai dokumentasi, peta potensi ini juga berpotensi menjadi bahan pendukung dalam perencanaan dan pengembangan program desa, khususnya apabila diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perubahan kondisi wilayah, sebagaimana disarankan dalam kajian pemetaan partisipatif berbasis spasial (Naf'an et al., 2024).

2. Penanaman 100 Bibit Tanaman

Program penanaman 100 bibit dilaksanakan sebagai upaya penghijauan dan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan Desa Karang Satu. Kegiatan meliputi persiapan, penentuan lokasi, penanaman, dan dokumentasi yang dilakukan secara kolaboratif oleh mahasiswa KKN bersama pihak terkait. Bibit yang ditanam terdiri atas 30 sengon, 20 jeruk, 20 mahoni, dan 30 balsa yang tersebar di Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3 (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Penanaman 100 Bibit Tanaman di Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3

Kegiatan penanaman ini memberikan kontribusi terhadap upaya penghijauan lingkungan desa. Secara umum, kegiatan penghijauan berbasis partisipasi masyarakat dilaporkan mampu memperbaiki kualitas udara, memperkaya keanekaragaman hayati, serta meningkatkan estetika ruang

terbuka pada tingkat lingkungan permukiman (Satria et al., 2024). Manfaat serupa turut dikonfirmasi oleh Saepuddin (2023), yang menekankan bahwa penanaman pohon secara kolaboratif dapat menumbuhkan kesadaran ekologis warga sekaligus mendukung konservasi sumber daya air di kawasan pedesaan. Manfaat jangka panjang dari penanaman 100 bibit di Desa Karang Satu, khususnya terhadap kondisi hidrologis, kualitas udara, dan keanekaragaman hayati lokal, akan lebih terlihat apabila diikuti dengan pemantauan tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*) bibit secara berkala pascakegiatan.

Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa penghijauan dapat dilaksanakan melalui kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Namun demikian, keberlanjutan manfaat kegiatan tidak hanya bergantung pada proses penanaman, tetapi juga pada pemeliharaan tanaman pascapenanaman, termasuk penyiraman, pemupukan, dan perlindungan dari hama, sebagaimana ditekankan dalam praktik penghijauan partisipatif di wilayah pedesaan lain (Satria et al., 2024).

3. Keterkaitan Antarprogram

Pemetaan potensi Desa Karang Satu dan penanaman 100 bibit merupakan dua program yang saling melengkapi dalam mendukung pengembangan desa. Pemetaan memberikan informasi mengenai kondisi dan potensi wilayah, sedangkan penanaman bibit menjadi wujud nyata kepedulian terhadap lingkungan. Kedua kegiatan ini menegaskan bahwa pembangunan desa perlu memperhatikan pemanfaatan potensi wilayah secara berimbang dengan upaya pelestarian dan keberlanjutan lingkungan (Nursafingi, 2021; Satria et al., 2024).

SIMPULAN

KKN Universitas Pelita Bangsa di Desa Karang Satu dilaksanakan melalui dua program utama, yaitu Pemetaan Potensi Desa dan Penanaman 100 Bibit Tanaman. Hasil pemetaan berhasil mengidentifikasi 15 objek potensi desa yang meliputi bidang pendidikan, sosial, keagamaan, pertanian, peternakan, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, dan pemerintahan. Hasil identifikasi tersebut kemudian dikembangkan menjadi Peta Potensi Desa Karang Satu sebagai media informasi mengenai kondisi dan potensi wilayah desa. Program penanaman 100 bibit dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan upaya peningkatan penghijauan di Desa Karang Satu. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif dan diharapkan memberikan manfaat lingkungan dalam jangka panjang melalui pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kedua program tersebut memberikan kontribusi berupa penyediaan informasi mengenai potensi desa dan peningkatan kualitas lingkungan. Hasil kegiatan diharapkan dapat dimanfaatkan dan dilanjutkan oleh pemerintah desa serta masyarakat sebagai bagian dari pengembangan Desa Karang Satu secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. A., Maulidiyah, D., Dimawan, A. E., Ridho, M. F., Latifah, F. N., Sidoarjo, U. M., ... Education, J. (2021). Peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia pada perbankan syariah 1. *Jurnal Education and Development Institut*, 9(3), 98–101.
- Andy Hargreaves dan Michael T.O Cornor. (2018). *Collaborative Profesionalism*. Singapore.
- Bahri, S. (2022). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 70–71.
- Halisa, N. N. (2011). *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia " Sistem Rekrutmen , Seleksi , Kompetensi Dan Pelatihan " Terhadap Keunggulan Kompetitif: Literature Review*.
- Khumaini. Fahmi, et aal. (2023). Strategi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Era Society 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 121–138. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.874>
- Montgomery, A. L., & Smith, M. D. (2022). *Prospects for Personalization on the Internet Prospects for Personalization on the Internet*. (July).
- Muslih, A. M., Anhar, A., Baihaqi, A., Farida, A., Rasyid, H. A., Yanti, L. A., Siregar, A. W., & Jamilah, M. (2024). Pemetaan Profil Desa dengan Pendekatan Partisipatif Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. *REPONG DAMAR: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.23960/rdj.v3i1.9040>
- Naf'an, M., Yamin, A., & Dewi, G. (2024). Pembangunan Desa melalui Penataan Ruang Partisipatif Berbasis Potensi Desa Menuju Desa Mandiri Sejahtera (Welfare Village). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1315–1320. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3378>
- Nursafingi, A. (2021). Participatory Land-Use Planning for Strengthening the Village Land Resources Management: A Case Study of Gorontalo, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 917(1), 012007. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/917/1/012007>
- Novaliza, S., & Rahmi, A. M. (2026). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Materi Pencemaran Lingkungan*. 0738(3), 1576–1584.
- Rahmi, A. M., Srianita, Y., & Chairul, A. K. (2025). *Pelatihan Manajemen Pembelajaran Sentra Dengan Pedekatan Cultural Responding Teaching (CRT) Anak Usia Dini Pada Guru Di Kecamatan Mustika Jaya Bekasi*. 9(2022), 3749–3755.
- Ruwaيدا, G. A., Srianita, Y., & Prawitasari, N. Y. (2025). *Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Kota Bekasi sebagai Fondasi Generasi Emas Berkarakter*. 02(04), 109–115.
- Rendra, M. I., Ramadhani, K. C., Putri, A. R., Dewi, D. K., Aini, L. N., Ismanto, I. B., & Zainuddin. (2025). Penyusunan Peta Potensi Desa dengan Pemetaan Partisipatif di Desa Kedungsari Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 2854–2864. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18337>

- Sabrina, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia : Unggul , Kreatif , dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4 . 0 Human Resource Management : Excellence , Creative and Innovative in the. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 216–222. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7703>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian RND*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Saepuddin, A. (2023). Penanaman Seribu Pohon sebagai Upaya Penghijauan dan Pelestarian Sumber Mata Air Desa Sumberdem. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 12–19.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.838>